

PENGARUH NILAI OUTPUT DAN JUMLAH INDUSTRI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI BESAR DAN SEDANG DI SUMATERA UTARA

Oleh:

Olivia Damayanti Marpaung¹

Joko Suharianto²

Universitas Negeri Medan

Alamat: JL. William Iskandar Ps. V, Kenagan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten
Deli Serdang, Sumatera Utara(20221).

Korespondensi Penulis: oliviamarpaung05@gmail.com

Abstract. *Economic development that positively impacts community welfare can be observed through the increasing number of workers employed, which contributes to reducing unemployment. Employment absorption in large and medium-sized industries in North Sumatra tends to fluctuate, influenced by several factors, including output value and the number of industries. The purpose of this research is to analyze the extent to which output value and the number of industries affect employment absorption in North Sumatra. This study uses secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of North Sumatra, covering the period from 2007 to 2022. The research findings show that: (a) output value has a positive and significant effect on the number of workers in large and medium industries; (b) the number of industries also has a positive and significant effect on employment absorption; and (c) simultaneously, output value and the number of industries have a significant impact on employment absorption in large and medium-sized industries in North Sumatra.*

Keywords: *Large And Medium Industry Employment, Output Value, And Number Of Industries.*

PENGARUH NILAI OUTPUT DAN JUMLAH INDUSTRI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI BESAR DAN SEDANG DI SUMATERA UTARA

Abstrak. Pembangunan ekonomi yang berdampak baik bagi kesejahteraan masyarakat salah satunya dapat dilihat dari meningkatnya jumlah tenaga kerja yang terserap, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Penyerapan tenaga kerja pada industri besar dan sedang di Sumatera Utara cenderung berfluktuasi, yang disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya nilai output dan jumlah industri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh nilai output dan jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja industri besar dan sedang di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara dalam rentang tahun 2007 hingga 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) nilai output berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tenaga kerja di industri besar dan sedang; (b) jumlah industri juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja; dan (c) secara simultan, nilai output dan jumlah industri berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri besar dan sedang di Sumatera Utara.

Kata Kunci: Tenaga Kerja Industri Besar Dan Sengah, Nilai Output, dan Jumlah Industri.

LATAR BELAKANG

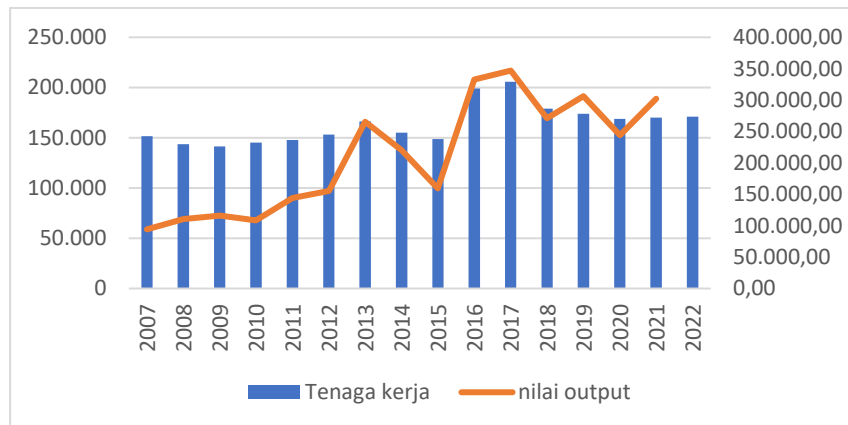
Penyerapan tenaga kerja merujuk pada proses penerimaan individu dalam dunia kerja untuk melaksanakan tugas sesuai dengan regulasi atau kondisi yang menandakan terdapat pekerjaan atau kesempatan bagi pencari kerja (Todaro, 2000). Penyerapan tenaga kerja juga menggambarkan seberapa banyak lowongan yang telah diisi, yang terlihat dari banyaknya populasi yang sudah bekerja di berbagai sektor ekonomi. Proses tersebut terjadi akibat adanya permintaan terhadap tenaga kerja. Dengan demikian, penyerapan tenaga kerja bisa dipandang sebagai permintaan untuk angkatan kerja (Kuncoro, 2002). Sektor industri dikelompokkan menjadi industri besar, menengah, kecil, dan rumah tangga. Pengelompokkan ini didasarkan pada jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh setiap industri. tahun 2022, terdapat 1. 264 industri besar dan menengah di Sumatera Utara, yang menunjukkan kenaikan sebesar 66 perusahaan atau sekitar 1,04 persen dibandingkan tahun 2021 yang mencatatkan 1. 251 industri besar dan menengah (Sumatera Utara Dalam Angka, 2025). Peningkatan jumlah industri diharap dapat menyerap tenaga kerja untuk menekan tingkat pengangguran. Hal ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan data BPS Sumatera utara dalam angka peningkatan jumlah tenaga kerja yang dimulai pada tahun 2016, yakni sebanyak 199.015 orang, dan mencapai puncak tertinggi pada tahun 2017 dengan 205.783 orang. Sebagai perbandingan, pada tahun 2015 jumlah tenaga kerja tercatat sebanyak 148.580 orang. Peningkatan penyerapan tenaga kerja pada tahun 2017 ini didorong oleh meningkatnya daya beli Masyarakat, yang ditunjukkan dengan penurunan Tingkat inflasi di Sumatera utara dari 6,34 persen menjadi 3,20 persen. Namun, pada tahun 2020, jumlah tenaga kerja menurun drastis akibat COVID-19, yaitu menjadi 168.759 orang, atau berkurang 37.024 pekerja atau sekitar 18 persen. Penurunan ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai factor yang mempengaruhi fluktuasi penyerapan tenaga kerja industri besar dan sedang di Provinsi Sumatera Utara, seperti nilai output dan jumlah industri besar dan sedang.

Menurut (Krissawindaruartaet al,2019) menyatakan semakin meningkatnya nilai output yang dihasilkan dari suatu proses produksi industri maka menandakan semakin meningkatnya penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut dapat terjadi karena meningkatnya produksi maka suatu industri akan membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak dan dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja sehingga mengurangi tingkat pengangguran. Selain nilai output faktor lain yang diduga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah jumlah industri itu sendiri. Kenaikan jumlah industri ini diduga berkontribusi terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja. Ini sejalan dengan pendapat karib (2012) yang berpendapat bahwa bertambahnya jumlah industri yang ada akan secara langsung menambah kebutuhan tenaga kerja untuk kegiatan produksi dalam industri tersebut. Selain itu, menurut Rejekiningsih (2004), penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh banyaknya jumlah industri yang ada. Terdapat hubungan positif dan elastis antara jumlah industri dengan jumlah tenaga kerja. Dengan bertambahnya jumlah industri, penyerapan tenaga kerja pun akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

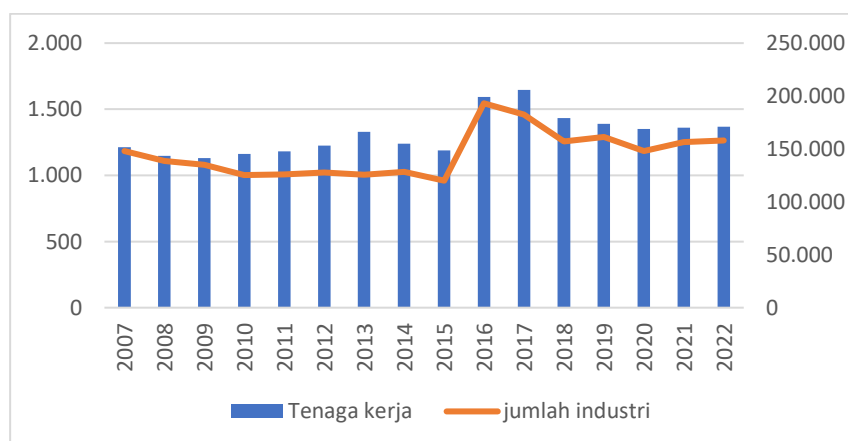
Berdasarkan narasi diatas mengindikasikan bahwa naiknya nilai output dan jumlah industri cenderung akan diikuti dengan naiknya penyerapan tenaga kerja. Namun tidak semua kenaikan nilai output dan jumlah industri ini diikuti dengan meningkatnya penyerapan tenaga kerja. Terlihat pada Gambar 1.1. dan Gambar 1.2.

PENGARUH NILAI OUTPUT DAN JUMLAH INDUSTRI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI BESAR DAN SEDANG DI SUMATERA UTARA



Gambar 1.1. Perkembangan Nilai Output Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang Di Sumatera Utara Tahun 2007-2022

Berdasarkan Gambar 1.1. di atas diketahui bahwa nilai output sektor industri di Provinsi Sumatera Utara cenderung berfluktuasi, peningkatan tertinggi berada pada tahun 2017 dengan persentasi peningkatan nilai output sebesar 346.958,54 diikuti dengan naiknya jumlah tenaga kerja sebesar 205.783 tahun 2017. peningkatan mulai terjadi pada tahun 2016 dimana tahun 2015 nilai output sebesar 159.338,91 di tahun 2016 naik menjadi 332.496,80 kenaikan terjadi sebesar 108,67 persen. Kenaikan tersebut dikarenakan oleh meningkatnya daya beli masyarakat akibat menurunnya inflasi. Kemudian menurun di tahun 2022 menjadi 243.959,17. Hal ini terjadi akibat covid-19 yang menyebabkan perekonomian terguncang, menurun atau tidak stabil. Dari gambar diatas juga dapat dilihat bahwa semakin meningkat nilai output maka tenaga kerja juga ikut meningkat dan semakin menurun nilai output tenaga kerja juga ikut menurun.



Gambar 1.2. Perkembangan Jumlah Industri dan Jumlah Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang di Sumatera Utara Tahun 2007-2022

Berdasarkan Gambar 1.2 diatas, bahwa jumlah tenaga kerja paling tinggi berada pada tahun 2017, sedangkan jumlah unit usaha paling tinggi berada pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa berkurangnya jumlah industri dapat menambah jumlah tenaga kerja. menurut pandangan Keynes, kebutuhan akan tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh permintaan keseluruhan dalam ekonomi. Apabila terjadi pengurangan jumlah industri yang kurang efisien atau menghasilkan sedikit, sumber daya tenaga kerja bisa dipindahkan ke industri yang lebih efektif atau sektor lain yang melihat kenaikan permintaan. Oleh karena itu, meskipun terdapat pengurangan dalam jumlah industri, kebutuhan tenaga kerja bisa saja bertambah akibat peningkatan produksi atau efisiensi di industri yang masih ada. Ketika permintaan keseluruhan meningkat, penyerapan tenaga kerja juga akan bertambah meskipun jumlah unit industri berkurang. Tetapi pada tahun 2018 jumlah industri menurun diikuti menurunnya jumlah penyerapan tenaga kerja. Hal ini juga terjadi akibat covid-19 yang menyebabkan perekonomian terguncang, menurun atau tidak stabil.

Ternyata selain permasalahan kesenjangan data dengan arah teori, ada permasalahan pendukung lainnya, yakni *gap research* nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian yang mengkaji nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja sudah pernah diteliti seperti Penelitian yang mengkaji jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja sudah pernah diteliti sebelumnya seperti (Suparno, 2015) (Soca & Woyanti, 2021) (Susanti et al., 2021) menyimpulkan bahwa nilai output berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian (Ningsih, 2018) yang menyimpulkan bahwa nilai output berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten sinjai. Hal ini didukung oleh teori Simanjuntak (1985:87) menyatakan bahwa pengusaha memperkerjakan seseorang karena itu membantu memproduksi barang/jasa untuk dijual pada konsumen. Oleh karena itu, kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang diproduksi. Kemudian *gap research* jumlah industri dengan penyerapan terhadap penyerapan tenaga kerja yang diteliti oleh peneliti terdahulu (Ardiansyah & Huda, 2023) (Gulo et al., 2022) (Sam &

PENGARUH NILAI OUTPUT DAN JUMLAH INDUSTRI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI BESAR DAN SEDANG DI SUMATERA UTARA

Manado, 2025) yang menyimpulkan bahwa jumlah industri besar dan sedang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Namun hal ini bertentangan dengan hasil riset Mahendra (2012) yang justru menyatakan bahwa jumlah industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Blitar. Hal ini disebabkan karena banyaknya muncul industri padat modal, sehingga penambahan jumlah industri lebih banyak menggunakan otomatisasi mesin dari pada menggunakan padat karya. Tentunya riset gap ini menjadi kajian yang menarik untuk mengkaji lebih lanjut antara jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja industri besar dan sedang di Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan uraian kesenjangan *gap data* dan *gap research* antara variabel nilai output dan jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja. Tentunya hal ini akan menjadi kajian yang menarik untuk mengungkap dan mengkaji lebih jauh bagaimana kondisi riil kesenjangan tersebut menjadi sebuah rangkaian penelitian yang berjudul “Pengaruh Nilai Output Dan Jumlah Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar Dan Sedang Di Sumatera Utara.

KAJIAN TEORITIS

Permintaan Tenaga Kerja

Menurut Simanjuntak (2012), teori mengenai permintaan tenaga kerja memaparkan bahwa dalam kurun waktu tertentu, seberapa banyak sebuah perusahaan berniat untuk merekrut tenaga kerja dengan beragam tingkat gaji. Sebuah perusahaan dapat menjalankan aktivitas produksinya apabila terdapat elemen-elemen produksi yaitu modal dan tenaga kerja. Dalam jangka pendek, modal dianggap tetap, sehingga perusahaan tidak dapat meningkatkan modal untuk menambah jumlah produksi. Oleh karena itu, perusahaan hanya bisa menambah jumlah tenaga kerja untuk meningkatkan output yang dihasilkan (Afrida, 2003).

Penyerapan Tenaga Kerja

Kurcoro (2002) Penyerapan Tenaga Kerja adalah banyaknya Lapangan kerja yang terisi oleh individu yang bekerja terlihat dari tingginya jumlah penduduk yang aktif bekerja yang tersebar di berbagai sektor. Permintaan terhadap tenaga kerja dapat menyebabkan tenaga kerja terserap. Oleh sebab itu, penyerapan tenaga kerja dapat

dianggap sebagai permintaan tenaga kerja itu sendiri. Menurut (Todaro dan Smith, 2003), penyerapan tenaga kerja adalah penerimaan tenaga kerja untuk menjalankan tugas atau pekerjaan, yang juga dapat disebut sebagai tersedia lapangan pekerjaan yang dapat diisi oleh pencari kerja.

Nilai Output

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2019), output merupakan nilai yang dihasilkan melalui aktivitas industri dalam bentuk barang yang diproduksi, listrik yang dipasarkan, pendapatan dari layanan industri, pendapatan lain yang berasal dari transaksi barang mentah, penjualan limbah, serta nilai persediaan barang setengah jadi. Nilai output ini sangat krusial karena berdampak pada perkembangan sektor industri; semakin tinggi nilai output yang dihasilkan, semakin besar pula keuntungan dan penyerapan tenaga kerja yang terjadi dalam industri tersebut.

Jumlah Industri

Jumlah Industri adalah entitas yang aktivitas ekonominya dilakukan oleh individu, rumah tangga, serta lembaga yang wewenangnya ditentukan oleh lokasi fisik bangunan dan area operasionalnya. Dalam satu sektor, pertumbuhan unit usaha, seperti industri di suatu daerah, umumnya akan menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan (BPS, 2019)..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan yang memanfaatkan angka sebagai data dalam penelitian. Teknik analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini disajikan, dijelaskan, dan diinterpretasikan dalam bentuk angka. Fokus dari penelitian ini adalah masalah tenaga kerja di Sumatera Utara. Variabel yang diteliti meliputi nilai output dan jumlah industri. Penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Sumatera Utara. Data yang digunakan adalah data deret waktu selama periode 16 tahun, mulai dari tahun 2007 hingga 2022. BPS Sumatera utara dalam angka tahun 2025 menyediakan data di tahun 2022, karena data tahun 2023 hingga 2025 belum update. Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah

PENGARUH NILAI OUTPUT DAN JUMLAH INDUSTRI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI BESAR DAN SEDANG DI SUMATERA UTARA

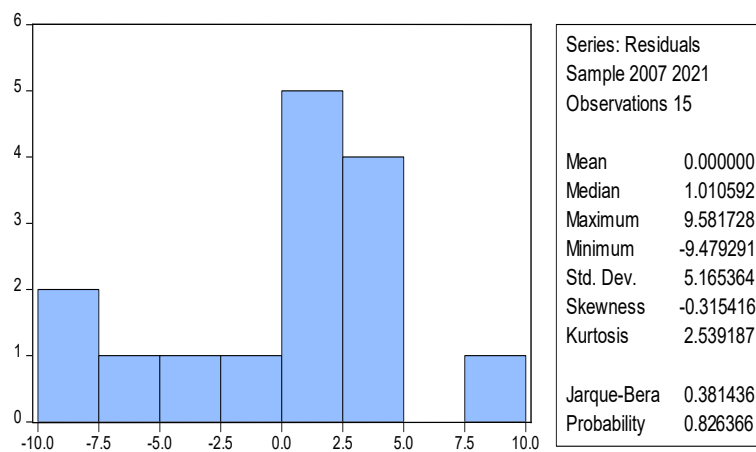
analisis regresi berganda dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS). Sebagai uji asumsi, penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Penelitian ini juga mengkaji pengaruh secara parsial, pengaruh secara simultan, dan koefisien determinasi. Semua pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat analisis Eviews 10.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji normalitas



Kriteria nilai Prob. Jarque Bera (JB) $> 0,05$ artinya H_0 diterima berarti tidak terjadi penyimpangan asumsi normalitas atau pengganggu/residual terdistribusi secara normal. Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa Prob. Jarque Bera sebesar 0,826366 $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi pelanggaran uji normalitas dalam model penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji multikolinearitas

Variable	<i>Coefficient</i>	<i>Uncentered</i>	<i>Centered</i>
	<i>Variance</i>	VIF	VIF
C	126.6244	61.01827	NA
NOIBS	5.89E-10	14.85906	2.116705

JJIBS	0.000153	100.9427	2.116705
-------	----------	----------	----------

Hasil uji Variance Inflation Factors dengan kriteria jika nilai Centered VIF < 10, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi pelanggaran uji multikolinearitas. Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa nilai Centered VIF sebesar $2.116705 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi pelanggaran uji multikolinearitas

Uji Autokorelasi

Table 3. uji autokorelasi

<i>F-statistic</i>	0.009288	Prob. F(2,10)	0.9908
<i>Obs*R-squared</i>	0.027811	Prob. Chi-Square(2)	0.9862

Hasil Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test dengan kriteria jika nilai prob. $Obs*R-squared > 0.05$, H_0 diterima artinya tidak terjadi gejala autokorelasi. Berdasarkan Gambar di atas diketahui bahwa Prob. sebesar $0,9862 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi pelanggaran uji autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji heteroskedastisitas

<i>F-statistic</i>	2.338405	Prob. F(2,12)	0.1388
<i>Obs*R-squared</i>	4.206569	Prob. Chi-Square(2)	0.1221
<i>Scaled explained SS</i>	2.071903	Prob. Chi-Square(2)	0.3549

Hasil Breusch Pagan-Godfrey: Heteroskedasticity Test dengan kriteria jika nilai Prob. $Obs*R-squared > 0.05$, H_0 diterima artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa Prob. sebesar $0,1221 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi pelanggaran uji heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Berganda

PENGARUH NILAI OUTPUT DAN JUMLAH INDUSTRI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI BESAR DAN SEDANG DI SUMATERA UTARA

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	75.94981	11.25275	6.749444	0.0000
NOIBS	0.000128	2.43E-05	5.262742	0.0002
JJIBS	0.052002	0.012356	4.208598	0.0012
<i>R-squared</i>	0.931904	<i>Mean dependent var</i>		163.2823
<i>Adjusted R-squared</i>	0.920555	<i>S.D. dependent var</i>		19.79431
<i>S.E. of regression</i>	5.579231	<i>Akaike info criterion</i>		6.452836
<i>Sum squared resid</i>	373.5339	<i>Schwarz criterion</i>		6.594446
<i>Log likelihood</i>	-45.39627	<i>Hannan-Quinn criter.</i>		6.451327
<i>F-statistic</i>	82.11099	<i>Durbin-Watson stat</i>		1.692854
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000			

Uji Persial

- 1.Nilai output berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri besar dan sedang dengan prob. Sebesar $0.0002 < 0.05$, maka H_a diterima
- 2.Jumlah industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan Prob. Sebesar $0.0012 < 0.05$, maka H_a diterima

Uji Simultan

Secara simultan variabel nilai output dan jumlah industri berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri besar dan sedang dengan Prob, sebesar $0,0000 < 0,05$, maka H_a diterima.

Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Dari hasil regresi di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar 0.931904 atau 93.19%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel bebas penelitian ini yaitu Nilai Ouput (X1) dan Jumlah Industri (X2) berpengaruh terhadap penyerapan tenaga

kerja Industri Besar dan Sedang di Sumatera Utara Tahun 2007-2021 sebesar 93.19%. Sisanya 6.81% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Nilai Output Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang

Hasil uji hipotesis parsial dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Nilai Output berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang artinya hipotesis pengaruh nilai output terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang teruji kebenarannya. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa, dengan nilai probabilitas $0.0002 < 0.05$ Hubungan nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja menunjukkan bahwa peningkatan nilai output cenderung mengikuti peningkatan penyerapan tenaga kerja dari industri tersebut. Peningkatan produksi dalam industri tertentu menunjukkan bahwa lebih banyak tenaga kerja diperlukan untuk membantu proses produksi yang lebih kompleks. Hasil ini sejalan dengan teori fungsi produksi Keynes, yang mengatakan bahwa ada hubungan langsung antara output dan penggunaan tenaga kerja. Selain itu, berdasarkan nilai koefisien 0.000128, setiap peningkatan nilai output satu unit akan menghasilkan peningkatan jumlah tenaga kerja sebesar 0.000128 satuan, dengan asumsi variabel tetap.

Pengaruh Jumlah Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang

Hasil uji hipotesis parsial dalam penelitian ini menjelaskan bahwa jumlah industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang di Provinsi Sumatera Utara, artinya hipotesis pengaruh jumlah industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang di Provinsi Sumatera Utara teruji kebenarannya. Hasil pengujian hipotesis juga menunjukkan bahwa, dengan nilai probabilitas $0.0012 < 0.05$, jumlah industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri besar dan sedang di Sumatera Utara. Dengan kata lain, semakin banyak industri yang beroperasi di wilayah tersebut, semakin besar peluang tenaga kerja. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tenaga kerja diperlukan untuk menjalankan proses produksi setiap sektor ekonomi yang berkembang. Koefisien regresi

PENGARUH NILAI OUTPUT DAN JUMLAH INDUSTRI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI BESAR DAN SEDANG DI SUMATERA UTARA

sebesar 0.052002 menunjukkan bahwa, dengan asumsi variabel lain tetap, setiap peningkatan dalam satu unit industri akan menghasilkan peningkatan sebesar 0.052002 satuan. Meskipun peningkatan industri tidak selalu disertai dengan peningkatan tenaga kerja karena faktor-faktor seperti efisiensi dan teknologi, ekspansi industri biasanya menghasilkan lebih banyak lapangan kerja. Hasil ini sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan positif antara jumlah industri dan jumlah tenaga kerja yang diseapa (rejekiningsih,2004; karib,2012). Dengan munculnya industri baru, permintaan tenaga kerja meningkat, dan pertumbuhan industri ini menunjukkan dinamika ekonomi yang positif dalam industri besar dan sedang..

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang hubungan antara nilai output dan jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja industri besar dan sedang di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2007-2021, dapat disimpulkan bahwa nilai output berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri besar dan sedang. Jumlah industri juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara simultan nilai output dan jumlah industri berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dengan kontribusi sebesar 93,19% terhadap penyerapan tenaga kerja industri besar dan sedang, sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Dan berdasarkan penelitian ini Disarankan agar pemerintah daerah lebih aktif dalam mendorong perkembangan sektor industri dengan memperbaiki infrastruktur, menyederhanakan proses perizinan, dan memberikan insentif kepada para pelaku usaha untuk menambah nilai produksi serta jumlah industri yang berfungsi. Peningkatan nilai produksi terbukti berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja, sehingga diharapkan pelaku industri dapat meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi operasional mereka. Calon investor juga dianjurkan untuk melihat Sumatera Utara sebagai daerah yang memiliki potensi besar untuk investasi di sektor industri karena peranannya dalam menciptakan lapangan kerja. Untuk penelitian di masa yang akan datang, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti tingkat gaji, teknologi, serta produktivitas, dan menggunakan data panel dari berbagai wilayah agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat diterapkan.

DAFTAR REFERENSI

- Ade Akhmad Syaifuddin Fahlevi, R. M. D. (2016). Pengaruh Jumlah Unit Usaha Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Menengah Di Kabupaten Sidoarjo. *Unesa, Mulyadi*, 1–7. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/download/16812/15276/>
- Ardiansyah, V., & Huda, S. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar Dan Sedang Di Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(1), 185. <https://doi.org/10.35906/jep.v9i1.1489>
- Gulo, B. J. K., Hia, I. T. S., Kartika, W., & Tanjung, A. A. (2022). Pengaruh Nilai Output Dan Jumlah Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Besar dan Sedang di Provinsi Sumatera Utara. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(1), 209–216. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.1759>
- Ningsih, M. (2018). *Determinan Penyerapan Tenaga Kerja dengan Penguatan Upah Minimum Kerja pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (Ukm) Kabupaten Sinjai*. 6, 115–129. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/13806%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/13806/1/DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DENGAN PENGUATAN.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/13806%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/13806/1/DETERMINAN%20PENYERAPAN%20TENAGA%20KERJA%20DENGAN%20PENGUATAN.pdf)
- Pdrb, A. P., Usaha, U., Umk, D., Penyerapan, T., Kerja, T., & Manufaktur, I. (2023). 4. +Widodo+(33-45). 3(April), 33–45.
- Sam, U., & Manado, R. (2025). *USAHA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI BESAR DAN SEDANG DI PROVINSI SULAWESI UTARA*. 2, 687–706.
- Saputra, H., Asnawi, M., & Widiarsih, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Manufaktur Besar Dan Sedang Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2009-2020. *Economics, Accounting and Business Journal*, 2(2), 355–365.
- Soca, N., & Woyanti, N. (2021). Pengaruh Unit Usaha , Nilai Output , Biaya Input , Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *Bussiness Economic Entrepreneurship*, 4(2), 27–37.

PENGARUH NILAI OUTPUT DAN JUMLAH INDUSTRI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI BESAR DAN SEDANG DI SUMATERA UTARA

- Sulthana, Y. G. (2024). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Besar Dan Sedang Di Sumatera Barat suatu perekonomian . Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi Pembangunan ekonomi suatu negara berkembang . Sektor industri memiliki perananan yang Sumatera Barat yaitu meningkatkan anggaran untuk pendidikan dan pelatihan keterampilan , latihan yang sesuai dengan kebutuhan industri , dan memberikan insentif kepada sedang di Sumatera Barat pada tahun 2017-2020 . Terlihat Jumlah tenaga kerja industri teknologi . Kemajuan teknologi telah menyebabkan perubahan di berbagai sektor industri , hal timbul karena produksi dan penjualan seluruh unit ekonomi di suatu daerah meningkat.*
- Suparno, S. (2015). Pengaruh Tingkat Upah Dan Nilai Output Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Skala Besar Dan Sedang Di Indonesia Tahun 2000 - 2013. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 13(2), 59–69. <https://doi.org/10.21009/econosains.0132.06>
- Susanti, F., Sarfiah, S. N., & Panjawa, J. L. (2021). Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Besar dan Sedang di Provinsi Jawa Barat. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 3(1), 106–119.